JIESP : Journal of Islamic Economics Studies and Practices
Program Studi Ekonomi Syariah STAI YPBWI Surabaya
Homepage: https://journal.staiypbwi.ac.id/index.php/JIESP/index
Email : journaljiespstaiypbwisby@gmail.com

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

Analisis Manajemen Risiko Keuangan pada Organisasi IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo Menggunakan Kerangka *Enterprise Risk Management*

[1]Afrotul Jannah, [2]Wahidul Muharrom, [3]Sulistio Ayu Lestari, [4]Deriz Alif Nabil, [5]Qori Namlia Syahputri, [6]Syech Prabu JagadSisno, [7]Ahmad Muthma'en Naimuddyn, [8]Novie Andriani Zakariya

[1,2,3,4,5,6,7] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
[8]Universitas Sunan Gresik, Jawa Timur, Indonesia
[1]jannahafrotul@gmail.com, [2] wahidulmuharrom5@gmail.com, [3] [a]yulas269@gmail.com, [4] deribnmali11@gmail.com, [6] jagadsis12@gmail.com, [7] imimchuuu04@gmail.com, [8] na.zakariya@lecturer.usg.ac.id

Sections Info
Received:: December 19, 2025
Accepted: Juni, 20, 2026
Published online: Juni,30, 2026

Keywords:
Manajemen Risiko Keuangan; Enterprise Risk Management; COSO 2017; Organisasi Nirlaba; IPNU-IPPNU..

ABSTRACT

The research used a descriptive qualitative approach by collecting data through interviews with five administrators involved in financial management and reviewing the organization's financial documents. The analysis was carried out by identifying risks, assessing the possibility and impact of risks, determining handling priorities, and examining financial control and evaluation practices based on the five components of COSO ERM 2017. The results of the study identified eight financial risks related to recording, reporting, budgeting, fund management, sources of income, and the unavailability of written procedures for risk management. The results of the assessment showed that the four risks obtained the highest score, namely expenses that have not been recorded in detail, delays in submitting financial statements, insufficient funds for activities, and the unavailability of written procedures for risk management. Control practices have been carried out through budgeting, management supervision, storage of transaction evidence, provision of reserve funds, and search for alternative funding sources. However, these practices have not been supported by written guidelines and documented risk assessment mechanisms. This study shows the importance of strengthening governance, recording systems, supervision, and evaluation of financial risks to improve organizational transparency and accountability.

ABSTRAK

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap lima pengurus yang terlibat dalam pengelolaan keuangan serta telaah dokumen keuangan organisasi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi risiko, menilai kemungkinan dan dampak risiko, menentukan prioritas penanganan, serta mengkaji praktik pengendalian dan evaluasi keuangan berdasarkan lima komponen COSO ERM 2017. Hasil penelitian mengidentifikasi delapan risiko keuangan yang berkaitan dengan pencatatan, pelaporan, penganggaran, pengelolaan dana, sumber pemasukan, dan belum tersedianya prosedur tertulis pengelolaan risiko. Hasil penilaian menunjukkan bahwa empat risiko memperoleh nilai tertinggi, yaitu pengeluaran yang belum dicatat secara terperinci, keterlambatan penyampaian laporan keuangan, ketidakcukupan dana kegiatan, dan belum tersedianya prosedur tertulis pengelolaan risiko. Praktik pengendalian telah dilakukan melalui penyusunan anggaran, pengawasan pengurus, penyimpanan bukti transaksi, penyediaan dana cadangan, dan pencarian sumber pendanaan alternatif. Namun, praktik tersebut belum didukung pedoman tertulis dan mekanisme penilaian risiko yang terdokumentasi. Penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan tata kelola, sistem pencatatan, pengawasan, serta evaluasi risiko keuangan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi.

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan dan mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi. Pengelolaan

tersebut tidak hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran dana, tetapi juga meliputi perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengawasan penggunaan dana, serta pertanggungjawaban keuangan. Pada organisasi sosial dan keagamaan, pengelolaan keuangan memiliki peran penting karena pelaksanaan berbagai kegiatan umumnya bergantung pada sumber dana yang berasal dari iuran anggota, sumbangan, maupun hasil kegiatan organisasi. Sumber dana tersebut memiliki jumlah dan waktu penerimaan yang tidak selalu dapat dipastikan sehingga berpotensi menimbulkan berbagai risiko keuangan. Risiko tersebut dapat berupa keterbatasan dana kegiatan, keterlambatan penyusunan laporan keuangan, ketidaksesuaian penggunaan anggaran, serta kurangnya transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Persoalan tersebut relevan dengan pengelolaan keuangan organisasi IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, organisasi memiliki pembagian tugas sederhana, yaitu bendahara bertanggung jawab mencatat pemasukan dan pengeluaran, sedangkan ketua dan sekretaris turut melakukan pengawasan. Sumber keuangan organisasi berasal dari iuran anggota, sumbangan donatur atau simpatisan, serta pemasukan dari kegiatan tertentu. Setiap kegiatan umumnya diawali dengan pembahasan anggaran dan diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan. Meskipun pengurus mengungkapkan beberapa kendala, antara lain keterlambatan penyampaian laporan keuangan setelah kegiatan, pencatatan pengeluaran kecil atau tidak terduga yang belum selalu terperinci, serta kekurangan dana ketika anggaran kegiatan tidak mencukupi. Organisasi tidak memiliki pedoman tertulis khusus yang mengatur pengelolaan risiko keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengurus telah melakukan sejumlah langkah pengendalian berdasarkan kebiasaan dan kesepakatan internal, tetapi pengelolaannya masih memerlukan penguatan agar risiko keuangan dapat ditangani secara lebih terarah.

Risiko keuangan merupakan kemungkinan terjadinya suatu kondisi yang dapat menimbulkan kerugian atau menghambat pencapaian tujuan organisasi dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Risiko tersebut dapat muncul akibat ketidakpastian penerimaan dana, keterbatasan anggaran, kesalahan pencatatan transaksi, keterlambatan pelaporan, maupun ketidaksesuaian penggunaan dana. Dalam organisasi sosial dan keagamaan, risiko keuangan perlu diperhatikan karena sumber pendanaan yang berasal dari iuran anggota, sumbangan, dan hasil kegiatan tidak selalu memiliki jumlah penerimaan yang tetap. Penelitian Mustofa dan Samsuri (2022) pada lembaga MPZ Citra Anak Sholeh menunjukkan adanya berbagai risiko yang berkaitan dengan pengelolaan dana, khususnya dalam hubungan dengan muzakki dan mustahik (Mustofa & Samsuri, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa risiko dalam pengelolaan keuangan perlu dikenali agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban organisasi.

Manajemen risiko merupakan proses terencana yang dilakukan organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, menangani, serta memantau risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan. *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2017) melalui kerangka Enterprise Risk Management Integrating with Strategy and Performance menekankan pentingnya

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

mengintegrasikan pengelolaan risiko dengan strategi dan kinerja organisasi. Penerapan ERM memungkinkan organisasi mengelola risiko secara menyeluruh melalui proses pengenalan risiko, penilaian tingkat kemungkinan dan dampaknya, penentuan tindakan penanganan, serta pemantauan dan evaluasi. Penerapan manajemen risiko juga tercermin dalam penelitian Mustofa dan Samsuri (2022) yang menggunakan pendekatan COSO ERM untuk mengidentifikasi, menilai, dan menentukan penanganan risiko pada lembaga MPZ Citra Anak Sholeh (Mustofa & Samsuri, 2022). Penerapan manajemen risiko keuangan diperlukan agar organisasi dapat mengantisipasi permasalahan keuangan, memperkuat pengawasan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas manajemen risiko dalam organisasi nirlaba maupun organisasi kemahasiswaan. Zakariya (2022), melalui penelitian pada Yayasan Rabbunalloh Surabaya, mengidentifikasi 15 risiko yang berkaitan dengan penghimpunan donasi, teknologi digital, pengelolaan yayasan, dan pelaporan donasi (Zakariya et al., 2022). Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya pengendalian risiko, terutama melalui pemanfaatan teknologi untuk memperbaiki sistem pelaporan donasi. Pada konteks lembaga filantropi Islam, Nurchofifa (2025) menemukan bahwa praktik manajemen risiko di LAZISNU Lumajang telah dijalankan melalui struktur pengelolaan organisasi, tetapi belum sepenuhnya berlangsung secara sistematis (Nurchofifa et al., 2025). Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan risiko pada organisasi nirlaba tidak dapat dilepaskan dari kejelasan tanggung jawab, pengawasan, dan sistem pelaporan.

Pembahasan mengenai risiko keuangan secara lebih khusus dilakukan oleh Pratiwi (2025) melalui penelitian kuantitatif pada organisasi non-pemerintah di Indonesia (Pratiwi, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko keuangan dan kapasitas pengelolaan proyek berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi, baik secara langsung maupun melalui inovasi program. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kemampuan organisasi dalam mengelola risiko keuangan berhubungan dengan keberlangsungan dan kinerja pelaksanaan program. Sementara itu, Riza, et al., (2024) mengkaji manajemen risiko pada organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Sunan Ampel Surabaya dengan menggunakan ISO 31000 (Riza et al., 2024). Penelitian tersebut mengidentifikasi persoalan organisasi yang berkaitan dengan komunikasi, kolaborasi, dan ketergantungan keuangan. Penelitian Arditya et al., (2024) pada PMII Komisariat UINSA juga menunjukkan adanya sumber risiko internal dan eksternal, antara lain komunikasi yang kurang efektif, lemahnya kebersamaan anggota, perbedaan pemahaman terhadap visi dan misi, serta pengaruh lingkungan eksternal (Arditya et al., 2024). Kedua penelitian pada organisasi kemahasiswaan tersebut memperlihatkan bahwa risiko organisasi dapat muncul dari aspek internal maupun eksternal dan berpotensi memengaruhi keberlangsungan kegiatan.

Enterprise Risk Management (ERM) merupakan pendekatan pengelolaan risiko secara menyeluruh yang mengintegrasikan risiko dengan strategi dan pencapaian kinerja organisasi. Anton dan Nucu (2020) menjelaskan bahwa ERM berkembang sebagai pendekatan yang memungkinkan organisasi mengidentifikasi, menilai, dan mengelola berbagai risiko secara terintegrasi sehingga risiko yang saling berkaitan

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

dapat dipahami dan dikendalikan secara lebih efektif (Anton & Nucu, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2017) melalui kerangka Enterprise Risk Management Integrating with Strategy and Performance menjelaskan bahwa pengelolaan risiko perlu diintegrasikan dengan strategi dan kinerja organisasi untuk mendukung pencapaian tujuan serta penciptaan nilai. Kerangka COSO ERM 2017 terdiri atas lima komponen, yaitu *Governance and Culture, Strategy and Objective-Setting, Performance, Review and Revision*, serta *Information, Communication, and Reporting*. Kelima komponen tersebut memberikan landasan bagi organisasi untuk mengelola risiko mulai dari pembentukan tata kelola dan budaya organisasi, penetapan strategi dan tujuan, identifikasi serta penilaian risiko, evaluasi dan perbaikan, hingga penyediaan informasi dan pelaporan yang mendukung pengambilan keputusan.

Kajian lain turut memberikan gambaran mengenai penerapan manajemen risiko pada lembaga sosial dan organisasi nirlaba. Wardani et al., (2025) mengidentifikasi risiko dalam pelaksanaan program Makan Pagi Bergizi oleh organisasi Pelita Prabu, terutama berkaitan dengan kedisiplinan anggota, keterbatasan fasilitas, dan kepuasan penerima manfaat (Wardani et al., 2025). Hidayatulloh et al (2025) menggunakan matriks dampak dan probabilitas untuk menilai risiko di Panti Asuhan Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya, dengan temuan yang berhubungan dengan kedisiplinan, perilaku anak, dan pengawasan pengasuh (Hidayatulloh et al., 2025). Adapun Ardiansyah et al (2024) membahas manajemen risiko operasional di Yayasan Al Jihad Surabaya dan menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen risiko masih memerlukan pengembangan, khususnya dalam perencanaan jangka panjang (Ardiansyah et al., 2024). Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa identifikasi dan penilaian risiko dapat membantu organisasi menentukan persoalan yang perlu diprioritaskan, meskipun objek dan jenis risiko yang dikaji tidak secara khusus berfokus pada keuangan.

Dari sisi tata kelola keuangan, Tanjaya et al (2024) membahas pandangan donatur mengenai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam menjaga kepercayaan terhadap organisasi (Tanjaya et al., 2024). Sinaga dan Gultom (2024) juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada organisasi nirlaba (Sinaga & Gultom, 2024). Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan teknologi keuangan tidak menunjukkan pengaruh positif secara parsial dalam penelitian tersebut. Kedua penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan organisasi tidak hanya membutuhkan pengendalian risiko, tetapi juga didukung oleh perilaku pengelola dan pertanggungjawaban yang dapat dipahami oleh pihak terkait.

Berdasarkan penelitian terdahulu kajian mengenai manajemen risiko telah berkembang pada beberapa konteks, mulai dari lembaga filantropi, yayasan sosial, organisasi kemahasiswaan, hingga organisasi non-pemerintah. Penelitian Nurchofifa et al (2025) dan Pratiwi (2025) memberikan perhatian pada risiko dalam organisasi nirlaba, termasuk aspek penghimpunan dan pelaporan dana serta pengaruh

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

manajemen risiko keuangan terhadap kinerja organisasi (Nurchofifa et al., 2025; Pratiwi, 2025). Sementara Riza et al (2024) memperluas pembahasan pada sumber risiko dalam organisasi kemahasiswaan (Riza et al., 2024). Penelitian lainnya memberikan penguatan pada penilaian risiko, pengelolaan operasional, dan akuntabilitas keuangan. Meskipun penelitian terdahulu telah membahas manajemen risiko pada lembaga filantropi, yayasan sosial, organisasi kemahasiswaan, dan organisasi nonpemerintah, kajian mengenai risiko keuangan pada organisasi kepemudaan berbasis keagamaan di tingkat cabang masih memerlukan pengembangan. Penelitian sebelumnya cenderung membahas risiko organisasi secara umum, risiko operasional, atau pengelolaan keuangan pada lembaga nirlaba dengan struktur pengelolaan yang relatif berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan fokus analisis yang lebih spesifik dengan mengkaji risiko keuangan dalam aktivitas organisasi kepemudaan, mulai dari tata kelola dan perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, kecukupan pendanaan, hingga pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. Penggunaan kerangka COSO ERM 2017 juga memungkinkan analisis dilakukan secara terintegrasi melalui lima komponen yang mencakup tata kelola, penetapan strategi, kinerja, evaluasi, serta informasi dan pelaporan.

Untuk menganalisis persoalan tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka *Enterprise Risk Management* (ERM) yang dikembangkan oleh COSO (2017). Kelima komponen ERM digunakan sebagai landasan untuk mengkaji praktik pengelolaan risiko keuangan di IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo. Komponen Governance and Culture digunakan untuk memahami pembagian tanggung jawab dan pengawasan keuangan dalam organisasi. Komponen Strategy and Objective Setting digunakan untuk mengkaji perencanaan anggaran dan penetapan tujuan kegiatan. Komponen Performance digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menentukan respons terhadap risiko keuangan. Komponen Review and Revision digunakan untuk mengkaji evaluasi serta perbaikan pengelolaan risiko. Sementara itu, komponen Information, Communication, and Reporting digunakan untuk memahami proses pencatatan, komunikasi, dan pertanggungjawaban keuangan. Penggunaan kerangka COSO ERM dalam penelitian ini bukan berarti bahwa IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo telah menerapkan standar tersebut secara formal, melainkan sebagai alat analisis untuk mengkaji praktik pengelolaan risiko yang telah dilakukan pengurus sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam pembahasan praktik manajemen risiko keuangan pada organisasi kepemudaan berbasis keagamaan di tingkat cabang. Penelitian ini tidak hanya membahas mekanisme pengelolaan dana organisasi, tetapi juga mengkaji keterkaitan antara tata kelola, perencanaan keuangan, risiko yang dihadapi pengurus, penilaian terhadap dampak risiko, upaya penanganan, serta evaluasi dan pelaporan keuangan berdasarkan kerangka COSO ERM 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko keuangan pada organisasi IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo berdasarkan lima komponen *Enterprise Risk Management* (ERM). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan risiko keuangan yang

berlangsung sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus dalam memperkuat perencanaan, pencatatan, pengawasan, komunikasi, dan pertanggungjawaban keuangan organisasi.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan dan memahami praktik manajemen risiko keuangan pada organisasi IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mengenai proses, pengalaman, dan pertimbangan pengurus dalam mengelola keuangan serta menghadapi berbagai risiko yang muncul dalam aktivitas organisasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Abeyrathna et al (2021) penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial (Abeyrathna et al., 2021).

Subjek penelitian ini adalah pengurus IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan keuangan organisasi. Informan penelitian berjumlah lima orang, yang terdiri atas ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota pengurus lainnya. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan, tanggung jawab, serta pengetahuan mereka mengenai proses pengelolaan keuangan dan risiko yang muncul dalam aktivitas organisasi. Keterangan dari kelima informan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pembagian tanggung jawab, mekanisme pengelolaan dana, pencatatan keuangan, serta pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan organisasi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung dalam proses pengumpulan data. Penelitian dilaksanakan pada September 2025 di lingkungan IPNU-IPPNU Cabang Pabean, Sidoarjo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung terhadap lima informan di tempat IPNU IPPNU Pabean. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang meliputi pembagian tanggung jawab keuangan, sumber pemasukan, mekanisme pengeluaran, pencatatan dan pelaporan keuangan, risiko yang dihadapi, pertimbangan dalam menilai risiko, langkah penanganan, serta proses pengawasan dan evaluasi. Selama wawancara berlangsung, informasi yang disampaikan oleh informan dicatat secara tertulis.

Selain wawancara, penelitian ini menggunakan telaah dokumen berupa laporan keuangan organisasi sebagai data pendukung. Telaah dokumen dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan pertanggungjawaban keuangan. Dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik pengelolaan keuangan organisasi.

Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap kondensasi data, informasi hasil wawancara dan telaah dokumen dipilih, disederhanakan, serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar hubungan antara informasi yang diperoleh dengan praktik pengelolaan risiko

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

keuangan dapat dipahami. Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan serta memeriksa kembali data untuk menemukan pola risiko, bentuk penanganan, dan mekanisme pengawasan keuangan yang dijalankan oleh pengurus.

Penilaian risiko dilakukan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data wawancara dan telaah dokumen keuangan. Penilaian mencakup dua aspek, yaitu kemungkinan terjadinya risiko (likelihood) dan besarnya dampak yang ditimbulkan (impact). Pemberian skor dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan keterangan informan dan bukti dokumentasi yang tersedia. Selanjutnya, skor likelihood dan impact dikalikan untuk memperoleh nilai risiko yang digunakan dalam menentukan prioritas penanganan. Penilaian ini merupakan hasil analisis kualitatif yang dikonversi ke dalam skala numerik, bukan pengukuran statistik.

Analisis manajemen risiko keuangan dalam penelitian ini menggunakan kerangka Enterprise Risk Management (ERM) yang dikembangkan oleh Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO, 2017). ERM merupakan pendekatan pengelolaan risiko secara menyeluruh dengan mengintegrasikan risiko ke dalam strategi dan kinerja organisasi. Kerangka COSO ERM 2017 terdiri atas lima komponen, yaitu *Governance and Culture, Strategy and Objective-Setting, Performance, Review and Revision*, serta *Information, Communication, and Reporting*. Kelima komponen tersebut digunakan sebagai landasan untuk menganalisis praktik pengelolaan risiko keuangan pada IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo.



Gambar 1. Kerangka Enterprise Risk Management COSO 2017
Sumber: COSO (2017).

Kerangka tersebut digunakan untuk mengkaji pengelolaan risiko keuangan melalui lima komponen. *Governance and Culture* digunakan untuk menganalisis pembagian tanggung jawab, keterlibatan pengurus, dan pengawasan keuangan. *Strategy and* Objective-*Setting* digunakan untuk mengkaji perencanaan anggaran serta penetapan tujuan kegiatan. *Performance* digunakan untuk

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

mengidentifikasi, menilai, menentukan prioritas, dan menganalisis respons terhadap risiko keuangan. *Review and Revision* digunakan untuk mengkaji evaluasi dan perbaikan pengelolaan keuangan. Sementara itu, *Information, Communication, and Reporting* digunakan untuk menganalisis pencatatan transaksi, komunikasi antar pengurus, penyampaian informasi, dan pertanggungjawaban keuangan.

Pada komponen *Performance*, penilaian risiko dilakukan dengan mempertimbangkan dua aspek, yaitu kemungkinan terjadinya risiko dan dampak yang ditimbulkan terhadap organisasi. Untuk membantu proses penilaian tersebut, penelitian ini menggunakan skala kemungkinan risiko dan skala dampak risiko. Hasil penilaian kedua aspek kemudian dipadukan dalam matriks risiko untuk menentukan tingkat prioritas penanganan.

Tabel 1.1 Skala Kemungkinan Terjadinya Risiko

Category	Information	Frequency	Score
Improbable	Hampir tidak mungkin terjadi.	Kurang dari 5 kali per tahun	0
Remote	Kemungkinan terjadi sangat kecil.	5–10 kali per tahun	1
Occasional	Dapat terjadi pada kondisi tertentu.	11–20 kali per tahun	2
Probable	Kemungkinan besar terjadi.	21–50 kali per tahun	3
Frequent	Hampir selalu terjadi dalam aktivitas organisasi.	Lebih dari 50 kali per tahun	4

Tabel ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemungkinan suatu risiko terjadi dalam aktivitas pengelolaan keuangan organisasi. Penilaian dilakukan berdasarkan frekuensi terjadinya risiko dalam satu tahun, mulai dari kategori *Improbable* (hampir tidak mungkin terjadi) hingga *Frequent* (hampir selalu terjadi). Setiap kategori diberikan skor 0–4. Semakin tinggi skor, semakin besar kemungkinan risiko terjadi.

Tabel 1.2 Skala Dampak Risiko

Category	Information	Score
Negligible	Dampak sangat kecil dan tidak menimbulkan gangguan berarti terhadap pengelolaan keuangan organisasi.	0
Marginal	Menimbulkan kendala kecil yang masih dapat diselesaikan melalui pengelolaan rutin.	1
Serious	Menghambat sebagian kegiatan atau proses pengelolaan keuangan organisasi.	2
Critical	Menyebabkan terganggunya pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan.	3
Catastrophic	Menimbulkan masalah serius yang mengancam keberlangsungan kegiatan dan keuangan organisasi.	4

Tabel ini digunakan untuk mengukur tingkat akibat yang ditimbulkan apabila suatu risiko terjadi terhadap pengelolaan keuangan organisasi. Penilaian dibagi menjadi lima kategori, mulai dari *Negligible* (dampak sangat kecil) hingga *Catastrophic* (dampak sangat serius). Skor diberikan dari 0–4. Semakin tinggi skor, semakin besar dampak risiko terhadap kegiatan dan keuangan organisasi.

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

Tabel 1.3 Matriks Penerimaan Risiko

Penilaian Penerimaan Risiko						
Consequences / Probability		Negligible 0	Marginal 1	Serious 2	Critical 3	Catastrophic 4
Improbable	0	0 Negligible	0 Negligible	0 Acceptable	0 Acceptable	0 Undesirable
Remote	1	0 Negligible	1 Acceptable	2 Acceptable	3 Undesirable	4 Undesirable
Occasional	2	0 Acceptable	2 Acceptable	4 Undesirable	6 Undesirable	8 Unacceptable
Probable	3	0 Acceptable	3 Undesirable	6 Undesirable	9 Unacceptable	12 Unacceptable
Frequent	4	0 Acceptable	4 Undesirable	8 Unacceptable	12 Unacceptable	16 Unacceptable

Penilaian risiko dilakukan dengan mengukur kemungkinan terjadinya risiko *probability* dan dampak yang ditimbulkan *consequences* terhadap pengelolaan keuangan organisasi. Skala kemungkinan digunakan untuk mengetahui frekuensi terjadinya risiko dalam periode tertentu, sedangkan skala dampak digunakan untuk menilai tingkat pengaruh risiko terhadap pelaksanaan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan. Kedua aspek tersebut kemudian dipadukan melalui matriks penerimaan risiko *Risk Acceptance Matrix* untuk menentukan tingkat penerimaan dan prioritas penanganan risiko. Hasil penilaian digunakan sebagai alat bantu analisis pada komponen Performance dalam kerangka ERM COSO 2017, khususnya untuk memahami risiko yang dihadapi organisasi serta menentukan respons yang sesuai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Risk Identification*

Identifikasi risiko merupakan tahap awal dalam proses manajemen risiko yang bertujuan untuk mengenali berbagai kemungkinan permasalahan yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan organisasi. Pada tahap ini, identifikasi dilakukan terhadap aktivitas keuangan IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, penganggaran kegiatan, hingga pengelolaan sumber pemasukan organisasi. Proses identifikasi didasarkan pada informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus serta pengamatan terhadap praktik pengelolaan keuangan organisasi. Setiap risiko kemudian dikelompokkan berdasarkan aktivitas keuangan agar permasalahan yang ditemukan lebih mudah dipahami dan dianalisis. Hasil identifikasi tersebut disajikan dalam Tabel 1.4 berikut.

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

Tabel 1.4 Daftar Risiko Keuangan IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo

Kategori Aktivitas	No	Risiko
Pencatatan Keuangan	R1	Pengeluaran kecil atau tidak terduga belum dicatat secara terperinci.
	R2	Ketidaksesuaian antara pencatatan transaksi dengan bukti pengeluaran apabila dokumentasi tidak dilakukan secara konsisten.
Pelaporan Keuangan	R3	Keterlambatan penyampaian laporan keuangan setelah kegiatan organisasi selesai dilaksanakan.
	R4	Informasi pengeluaran kegiatan belum disajikan secara terperinci sehingga menyulitkan proses pemeriksaan dan evaluasi keuangan.
Penganggaran dan Pengelolaan Dana	R5	Jumlah dana yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan kegiatan sesuai dengan perkiraan anggaran awal.
	R6	Munculnya pengeluaran tidak terduga yang menyebabkan perubahan alokasi anggaran kegiatan.
Pengelolaan Sumber Pemasukan	R7	Ketergantungan terhadap pemasukan dari iuran anggota, donatur, dan hasil kegiatan yang berpotensi mengalami perubahan jumlah penerimaan.
Pengelolaan Sumber Pemasukan	R8	Belum tersedianya prosedur tertulis yang secara khusus mengatur identifikasi dan penanganan risiko keuangan organisasi.

Sumber: Hasil wawancara dengan lima informan, diolah peneliti (2025).

Berdasarkan tabel 1.4 hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat delapan risiko keuangan yang dikelompokkan ke dalam empat aktivitas utama, yaitu pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, penganggaran dan pengelolaan dana, serta pengelolaan sumber pemasukan. Pengelompokan tersebut memperlihatkan bahwa risiko keuangan organisasi tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup proses pertanggungjawaban, perencanaan anggaran, dan keberlanjutan sumber pendanaan.

Tabel 1.5 Dampak Risiko Keuangan IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo

No	Risiko	Dampak
R1	Pengeluaran kecil atau tidak terduga belum dicatat secara terperinci.	Informasi mengenai penggunaan dana menjadi kurang lengkap dan menyulitkan pemeriksaan pengeluaran.
R2	Ketidaksesuaian pencatatan transaksi dengan bukti pengeluaran.	Menurunkan keakuratan laporan keuangan dan menyulitkan pertanggungjawaban penggunaan dana.

R3	Keterlambatan penyampaian laporan keuangan setelah kegiatan.	Menghambat proses evaluasi dan pengawasan keuangan oleh pengurus organisasi.
R4	Informasi pengeluaran kegiatan belum disajikan secara terperinci.	Pengurus mengalami kesulitan dalam mengetahui rincian penggunaan dana dan menilai efisiensi anggaran.
R5	Jumlah dana yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan kegiatan.	Pelaksanaan kegiatan dapat terhambat atau membutuhkan penyesuaian terhadap rencana kegiatan.
R6	Munculnya pengeluaran tidak terduga.	Anggaran yang telah direncanakan mengalami perubahan dan dapat mengurangi alokasi dana untuk kebutuhan lainnya.
R7	Ketergantungan terhadap sumber pemasukan organisasi.	Ketersediaan dana organisasi berpotensi tidak stabil apabila penerimaan dari anggota, donatur, atau kegiatan mengalami penurunan.
R8	Belum tersedianya prosedur tertulis penanganan risiko keuangan.	Pengurus tidak memiliki pedoman baku dalam mengidentifikasi, menangani, dan mengevaluasi risiko keuangan.

Sumber: Hasil wawancara dengan lima informan, diolah peneliti (2025).

Berdasarkan Tabel 1.5, setiap risiko keuangan yang teridentifikasi memiliki dampak terhadap kelancaran pengelolaan keuangan IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo. Dampak tersebut mencakup kurang lengkapnya informasi pencatatan, menurunnya keakuratan laporan, terhambatnya proses evaluasi, hingga ketidaksesuaian antara anggaran dan kebutuhan kegiatan.Risiko pada aspek pencatatan dan pelaporan keuangan (R1–R4) berpotensi menghambat transparansi serta pertanggungjawaban penggunaan dana.

Risiko penganggaran dan sumber pemasukan (R5–R7) dapat memengaruhi ketersediaan dana dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Adapun R8 berkaitan dengan belum adanya pedoman tertulis dalam pengelolaan risiko, sehingga proses identifikasi, penanganan, dan evaluasi keuangan belum memiliki acuan yang baku.Dengan identifikasi dampak ini menjadi dasar untuk melakukan penilaian risiko (*risk assessment*) berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan besarnya dampak yang ditimbulkan pada tahap selanjutnya.

2. Risk Assessment

Dalam kerangka ERM, risiko dinilai berdasarkan dua aspek utama, yaitu kemungkinan terjadinya risiko *probability /likelihood* dan besarnya dampak yang ditimbulkan *consequences/impact* .Untuk penelitianmu, saya menyarankan menggunakan skala 0–4 seperti contoh jurnal, dengan keterangan berikut.

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

Tabel 1.6 Kriteria Penilaian Likelihood

Skor	Probability	Consequences
0	Sangat rendah	Tidak Signifikan
1	Rendah	Kecil
2	Sedang	Sedang
3	Tinggi	Besar
4	Sangat tinggi	Sangat besar

Sumber: Hasil wawancara dengan lima informan, diolah peneliti (2025).

Berdasarkan Tabel 1.6, penilaian risiko menggunakan lima tingkatan skala, yaitu skor 0 sampai 4. Skor probability digunakan untuk menunjukkan tingkat kemungkinan terjadinya suatu risiko, sedangkan skor consequences digunakan untuk mengukur besarnya dampak yang ditimbulkan terhadap pengelolaan keuangan organisasi. Semakin tinggi skor yang diberikan, semakin besar kemungkinan risiko terjadi dan semakin serius dampak yang dapat ditimbulkan. Kriteria penilaian ini digunakan sebagai pedoman dalam menentukan skor pada setiap risiko keuangan IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo. Hasil penilaian tersebut kemudian menjadi dasar untuk menghitung nilai risiko dan menentukan prioritas pengendaliannya.

Tabel 1.7 Penilaian Risiko Keuangan IPNU-IPPNU Pabean Sidoarjo

No	Risiko	Probability	Consequences
R1	Pengeluaran kecil belum dicatat secara terperinci.	3	2
R2	Ketidaksesuaian pencatatan dengan bukti pengeluaran.	1	2
R3	Keterlambatan penyampaian laporan keuangan.	3	2
R4	Informasi pengeluaran belum disajikan secara terperinci.	2	2
R5	Dana kegiatan tidak mencukupi kebutuhan anggaran.	2	3
R6	Pengeluaran tidak terduga menyebabkan perubahan anggaran.	2	2
R7	Ketergantungan terhadap sumber pemasukan organisasi.	2	2
R8	Belum adanya prosedur tertulis penanganan risiko keuangan.	3	2

Tabel 1.8 Keterangan Skala Penilaian

Skor	Probability	Consequences
0	Improbable	Negligible
1	Remote	Marginal
2	Occasional	Serious
3	Probable	Critical
4	Frequent	Catastrophic

Sumber: Hasil wawancara dengan lima informan, diolah peneliti (2025).

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

Berdasarkan Tabel 1.8 penilaian risiko menunjukkan bahwa setiap permasalahan memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang berbeda. Risiko R1, R3, dan R8 memperoleh skor probability sebesar 3 karena berkaitan dengan pencatatan pengeluaran, keterlambatan laporan keuangan, serta belum adanya prosedur tertulis yang berpotensi menghambat pengelolaan keuangan organisasi. Sementara itu, R5 memperoleh skor consequences sebesar 3 karena kekurangan dana dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Risiko lainnya memperoleh skor yang relatif lebih rendah karena dampaknya cenderung dapat dikendalikan melalui pencatatan, pengawasan, dan evaluasi keuangan. Hasil penilaian ini selanjutnya digunakan untuk mengukur tingkat risiko melalui perkalian antara skor probability dan consequences sehingga dapat diketahui prioritas pengendalian masing-masing risiko.

3. *Risk Measuremment*

Setelah dilakukan penilaian terhadap kemungkinan dan dampak risiko, tahap selanjutnya adalah pengukuran risiko. Pengukuran dilakukan dengan mengalikan skor probability dan consequences untuk memperoleh nilai risiko dari masing-masing permasalahan yang telah diidentifikasi.

Tabel 1.9 Risk Measuremment

No	Risiko	Nilai Risiko
R1	Pengeluaran kecil belum dicatat secara terperinci.	6
R2	Ketidaksesuaian pencatatan transaksi dengan bukti pengeluaran.	2
R3	Keterlambatan penyampaian laporan keuangan setelah kegiatan organisasi.	6
R4	Informasi pengeluaran kegiatan belum disajikan secara terperinci.	4
R5	Jumlah dana yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan kegiatan sesuai perkiraan anggaran.	6
R6	Pengeluaran tidak terduga menyebabkan perubahan alokasi anggaran kegiatan.	4
R7	Ketergantungan terhadap sumber pemasukan organisasi yang berpotensi mengalami perubahan.	4
R8	Belum tersedianya prosedur tertulis mengenai identifikasi dan penanganan risiko keuangan.	6

Sumber: Hasil wawancara dengan lima informan, diolah peneliti (2025).

Berdasarkan hasil pengukuran pada Tabel 1.9, diperoleh nilai risiko yang berbeda pada setiap permasalahan keuangan organisasi. Risiko R1, R3, R5, dan R8 memperoleh nilai tertinggi, yaitu 6. Hal ini menunjukkan bahwa risiko tersebut memiliki tingkat kemungkinan dan dampak yang relatif lebih besar dibandingkan risiko lainnya.

Risiko R1 berkaitan dengan pencatatan pengeluaran yang belum terperinci, sehingga berpotensi mengurangi kelengkapan informasi keuangan. Risiko R3 berkaitan dengan keterlambatan pelaporan yang dapat menghambat proses pengawasan dan evaluasi. Risiko R5 menunjukkan adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara ketersediaan dana dengan kebutuhan kegiatan. Sementara itu, R8 menunjukkan belum adanya pedoman tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengelola risiko keuangan.

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

R2 memperoleh nilai terendah, yaitu 2. Meskipun demikian, risiko tersebut tetap perlu diperhatikan karena ketidaksesuaian antara pencatatan dan bukti transaksi dapat memengaruhi keakuratan laporan keuangan. Hasil pengukuran selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan kategori penerimaan risiko melalui matriks risiko.

4. *Risk Acceptance Matrix*

Setelah memperoleh nilai dari hasil pengukuran risiko, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan setiap risiko berdasarkan tingkat penerimaannya. Pengelompokan dilakukan menggunakan matriks risiko yang mempertimbangkan hubungan antara kemungkinan terjadinya risiko probability dan besarnya dampak consequences.

Dalam rancangan penelitian ini, kategori risiko dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu *acceptable* (dapat diterima), undesirable (kurang dapat diterima dan memerlukan pengendalian), serta *unacceptable* (tidak dapat diterima dan membutuhkan penanganan prioritas).Kriteria pengelompokan nilai risiko yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.10 Penilaian Impact Risiko Keuangan

Nilai Risiko	Kategori	Keterangan
0-3	Undesirable	Risiko dapat diterima, tetapi tetap perlu dipantau.
4-8	Undesirable	Risiko memerlukan tindakan pengendalian untuk mengurangi kemungkinan atau dampaknya.
9-16	Unacceptable	Risiko membutuhkan penanganan prioritas karena berpotensi menimbulkan dampak serius.

Sumber: Hasil wawancara dengan lima informan, diolah peneliti (2025).

Tabel 1.11 Matriks Penerimaan Risiko

Penilaian Penerimaan Risiko						
Consequences / Probability		Negligible 0	Marginal 1	Serious 2	Critical 3	Catastrophic 4
Improbable	0					
Remote	1			R2 Acceptable		
Occasional	2			R4, R6,R7 Undesirable	R5 Undesirable	
Probable	3			R1, R3, R8 Undesirble		
Frequent	4					

Sumber: Hasil wawancara dengan lima informan, diolah peneliti (2025).

Berdasarkan Tabel 1.11, hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar risiko keuangan IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo berada pada kategori undesirable. Risiko tersebut meliputi R1, R3, R4, R5, R6, R7, dan R8. Kategori ini menunjukkan bahwa risiko belum dapat diabaikan sehingga membutuhkan tindakan

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

pengendalian untuk mengurangi kemungkinan terjadinya maupun dampak yang ditimbulkan.

Risiko R2 berada pada kategori acceptable dengan nilai risiko sebesar 2. Meskipun termasuk kategori yang dapat diterima, risiko tersebut tetap membutuhkan pengawasan agar ketidaksesuaian pencatatan transaksi dengan bukti pengeluaran tidak berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar.

Tidak terdapat risiko yang masuk kategori unacceptable berdasarkan skor rancangan penilaian tersebut. Meskipun demikian, risiko dengan nilai 6 perlu mendapatkan perhatian lebih karena berkaitan langsung dengan kelengkapan pencatatan, ketepatan pelaporan, kecukupan pendanaan, dan sistem pengendalian keuangan organisasi.Hasil pemetaan ini menjadi dasar dalam menentukan tindakan pengendalian yang sesuai dengan karakteristik masing-masing risiko.

5. Risk Control

Pengendalian risiko merupakan tahap yang dilakukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam mengurangi kemungkinan terjadinya risiko maupun dampak yang ditimbulkan. Tindakan pengendalian disesuaikan dengan kategori risiko yang telah diperoleh melalui matriks penerimaan risiko. Risiko yang termasuk kategori undesirable memerlukan tindakan perbaikan dan pengawasan, sedangkan risiko kategori acceptable tetap membutuhkan pemantauan agar tidak berkembang menjadi permasalahan yang lebih besar.

Tabel 1.12 *Risk Control* (Pengendalian Risiko Keuangan IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo)

No	Risiko	Category	Risk Control
R1	Pengeluaran kecil atau tidak terduga belum dicatat secara terperinci.	*Undesirable*	Mewajibkan pencatatan seluruh pengeluaran, termasuk transaksi dalam jumlah kecil, serta menyimpan bukti pembayaran.
R2	Ketidaksesuaian pencatatan transaksi dengan bukti pengeluaran.	*Acceptable*	Melakukan pemeriksaan berkala antara buku kas dan bukti transaksi untuk memastikan kesesuaian pencatatan.
R3	Keterlambatan penyampaian laporan keuangan setelah kegiatan organisasi.	*Undesirable*	Menetapkan batas waktu penyusunan laporan keuangan setelah kegiatan selesai serta melakukan pengawasan oleh ketua dan sekretaris.
R4	Informasi pengeluaran kegiatan belum disajikan secara terperinci.	*Undesirable*	Menyusun format laporan keuangan yang memuat rincian pemasukan, pengeluaran, saldo, dan bukti transaksi.

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

R5	Jumlah dana yang tersedia tidak mencukupi kebutuhan kegiatan.	*Undesirable*	Menyusun anggaran berdasarkan kebutuhan prioritas, memperkirakan ketersediaan dana, dan menyiapkan alternatif sumber pendanaan.
R6	Pengeluaran tidak terduga menyebabkan perubahan alokasi anggaran kegiatan.	*Undesirable*	Menyediakan dana cadangan kegiatan dan menerapkan persetujuan pengurus sebelum menggunakan dana di luar anggaran.
R7	Ketergantungan terhadap sumber pemasukan organisasi.	*Undesirable*	Mengembangkan sumber pemasukan alternatif melalui iuran anggota, donatur, dan kegiatan penggalangan dana.
R8	Belum tersedianya prosedur tertulis mengenai identifikasi dan penanganan risiko keuangan.	*Undesirable*	Menyusun pedoman pengelolaan keuangan yang memuat prosedur pencatatan, pelaporan, pemeriksaan, dan evaluasi risiko.

Sumber: Hasil analisis peneliti berdasarkan wawancara dengan lima informan (2025).

Berdasarkan Tabel 1.12, pengendalian risiko keuangan IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo diarahkan pada perbaikan administrasi, peningkatan ketepatan pelaporan, pengelolaan anggaran, serta penguatan pengawasan keuangan organisasi.Pada risiko pencatatan dan pelaporan keuangan, tindakan pengendalian dapat dilakukan melalui pencatatan seluruh transaksi secara terperinci, penyimpanan bukti pengeluaran, dan penetapan batas waktu penyampaian laporan setelah kegiatan selesai.Langkah tersebut diperlukan agar informasi keuangan dapat dipertangungjawabkan dan memudahkan pengurus dalam melakukan evaluasi.

Pada aspek penganggaran dan pendanaan, organisasi perlu melakukan perencanaan anggaran berdasarkan kebutuhan kegiatan serta mempertimbangkan ketersediaan dana yang dimiliki. Selain itu, penyediaan dana cadangan dan pengembangan sumber pemasukan alternatif dapat menjadi upaya untuk mengantisipasi kekurangan dana maupun pengeluaran tidak terduga.Pengendalian terhadap risiko prosedur keuangan dilakukan dengan menyusun pedoman tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan oleh bendahara dan pengurus lainnya. Dengan adanya pedoman tersebut, proses pencatatan, pelaporan, pemeriksaan, dan evaluasi keuangan diharapkan dapat berjalan lebih teratur.Secara keseluruhan, pengendalian risiko tersebut diarahkan untuk meningkatkan ketertiban administrasi dan transparansi pengelolaan keuangan IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo.

6. Review and Revision

Komponen *Review and Revision* membahas proses pemantauan dan evaluasi terhadap pengelolaan risiko keuangan organisasi. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui apakah pengendalian yang diterapkan telah berjalan sesuai kebutuhan serta mengidentifikasi permasalahan yang masih terjadi.Pada IPNU-IPPNU Cabang

Pabean Sidoarjo, pemantauan keuangan dilakukan melalui koordinasi antara bendahara, ketua, sekretaris, dan pengurus yang terlibat dalam kegiatan. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan selesai dan pada akhir periode kepengurusan. Dalam proses tersebut, laporan keuangan dibuka dan dibahas bersama untuk mengetahui pemasukan, pengeluaran, serta kondisi saldo organisasi.

Pada keterlambatan laporan keuangan, bendahara diberikan waktu tambahan dengan pengawasan ketua. Sementara itu, apabila ditemukan ketidaksesuaian penggunaan dana, pengurus melakukan klarifikasi dan meminta bukti transaksi sebagai bentuk pertanggungjawaban. Penyimpanan nota dan bukti pengeluaran juga menjadi bagian dari upaya menjaga ketertiban administrasi keuangan.Berdasarkan hasil tersebut, pemantauan dan evaluasi masih perlu diperkuat, terutama dalam ketepatan penyampaian laporan dan kelengkapan pencatatan pengeluaran. Perbaikan dapat dilakukan melalui penetapan batas waktu pelaporan, pemeriksaan bukti transaksi secara berkala, serta penyusunan pedoman pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi dasar perbaikan pengendalian risiko pada kegiatan organisasi berikutnya.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa mekanisme pertanggungjawaban keuangan pada IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo masih menghadapi kendala dalam aspek ketepatan waktu. Kondisi ini tidak hanya berkaitan dengan aktivitas bendahara dalam menyusun laporan, tetapi juga menunjukkan perlunya penguatan koordinasi dan pengawasan antar pengurus. Apabila laporan keuangan tidak disampaikan sesuai waktu yang disepakati, proses pemeriksaan penggunaan dana dan evaluasi kegiatan menjadi tertunda. Dalam perspektif COSO ERM 2017, kondisi tersebut berkaitan dengan komponen *Information, Communication, and Reporting* yang menekankan pentingnya ketersediaan dan penyampaian informasi secara tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Zakariya et al. (2022) yang menunjukkan pentingnya pengendalian risiko dalam memperbaiki sistem pelaporan pada organisasi nirlaba. Oleh karena itu, penetapan batas waktu pelaporan dan pemeriksaan berkala menjadi langkah yang relevan untuk memperkuat akuntabilitas keuangan organisasi.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen risiko keuangan pada IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo telah dilaksanakan melalui praktik pengelolaan keuangan sederhana, seperti penyusunan anggaran kegiatan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengawasan oleh pengurus inti, penyediaan dana cadangan, serta evaluasi setelah kegiatan. Namun, praktik tersebut belum didukung oleh pedoman pengelolaan risiko keuangan yang tertulis dan terdokumentasi.

Hasil identifikasi menunjukkan delapan risiko yang berkaitan dengan pencatatan keuangan, pelaporan, penganggaran, pengelolaan dana, dan sumber pemasukan organisasi. Berdasarkan penilaian likelihood dan impact, empat risiko memperoleh nilai tertinggi sebesar 6, yaitu pengeluaran yang belum dicatat secara terperinci, keterlambatan penyampaian laporan keuangan, ketidakcukupan dana kegiatan, dan belum tersedianya prosedur tertulis pengelolaan risiko. Tiga risiko lainnya

memperoleh nilai 4, sedangkan ketidaksesuaian pencatatan dengan bukti pengeluaran memperoleh nilai 2. Berdasarkan matriks penerimaan risiko yang digunakan dalam penelitian, tujuh risiko termasuk kategori undesirable dan satu risiko termasuk kategori acceptable.

Analisis berdasarkan lima komponen COSO ERM 2017 menunjukkan bahwa praktik pengelolaan risiko keuangan telah tercermin dalam beberapa aktivitas organisasi, khususnya pembagian tanggung jawab, perencanaan anggaran, pengawasan, evaluasi, serta pencatatan dan pelaporan keuangan. Meskipun demikian, penerapannya masih bersifat informal dan belum terintegrasi dalam suatu sistem manajemen risiko yang terdokumentasi. Dengan demikian, penguatan tata kelola, ketertiban administrasi, penilaian risiko, dan mekanisme evaluasi diperlukan untuk meningkatkan transparansi serta akuntabilitas keuangan organisasi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Bagi pengurus IPNU-IPPNU Cabang Pabean Sidoarjo, perlu menyusun pedoman sederhana mengenai pengelolaan risiko keuangan sebagai acuan bersama dalam menjalankan kegiatan organisasi. Pedoman tersebut dapat mencakup pembagian tanggung jawab, prosedur pencatatan transaksi, batas waktu penyusunan laporan, serta mekanisme pengawasan dan evaluasi keuangan. Hal ini sejalan dengan komponen Governance and Culture dalam kerangka ERM COSO 2017.

Dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, bendahara bersama pengurus terkait perlu membiasakan pencatatan seluruh pemasukan dan pengeluaran, termasuk transaksi kecil maupun kebutuhan mendadak. Penyusunan laporan setelah kegiatan sebaiknya memiliki batas waktu yang disepakati agar informasi keuangan dapat segera diperiksa dan dievaluasi. Upaya ini dapat memperkuat komponen Information, Communication, and Reporting.

Dalam perencanaan anggaran kegiatan, pengurus perlu menyusun perkiraan kebutuhan dana secara lebih terperinci dan mempertimbangkan kemungkinan pengeluaran tidak terduga. Penyediaan dana cadangan serta pengembangan sumber pendanaan alternatif juga perlu dipertahankan sebagai langkah antisipasi terhadap kekurangan dana. Hal ini berkaitan dengan komponen Strategy and Objective-Setting serta Performance dalam kerangka ERM COSO 2017.

Selain itu, pengurus perlu melakukan peninjauan dan evaluasi secara berkala terhadap pengelolaan keuangan, khususnya setelah kegiatan organisasi selesai dilaksanakan. Evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kendala yang muncul, menilai efektivitas pengendalian risiko, dan menentukan perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Langkah ini sejalan dengan komponen Review and Revision.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai manajemen risiko keuangan organisasi dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak informan dan objek penelitian yang beragam. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji kerangka ERM COSO 2017 secara lebih mendalam melalui penelaahan dokumen keuangan dan pengamatan langsung, sehingga penerapan kelima komponennya dalam pengelolaan serta pengendalian risiko keuangan organisasi dapat dianalisis secara lebih menyeluruh.

3. Pengakuan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan terbatas pada studi kasus di IPNU-IPPNU Cabang Pabean. Hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh organisasi kepemudaan atau organisasi nirlaba lainnya yang memiliki skala, sumber daya, atau struktur yang berbeda. Data sangat bergantung pada wawancara mendalam dan telaah dokumen terbatas, yang mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas informan.
Masukan untuk Penelitian di Masa Depan:

1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi perbandingan (komparatif) antar organisasi kepemudaan dengan struktur dan sumber pendanaan yang berbeda untuk mengidentifikasi pola risiko dan strategi mitigasi yang lebih variatif.
2) Penelitian di masa depan dapat menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur secara empiris dampak finansial dari risiko yang telah teridentifikasi (misalnya, kerugian akibat keterlambatan pelaporan atau hilangnya bukti transaksi).

E. REFERENCES

Abeyrathna, S. P. G. M., Priyadarshana, A. J. M., & Priyashantha, U. D. P. (2021). Review of Literature on Methodological Approaches of Assessing the Adoption of Enterprise Risk Management Practices. *Journal of Scientific Research and Reports*, *26*(11), 21–26. https://doi.org/10.9734/jsrr/2020/v26i1130332

Anton, S. G., & Nucu, A. E. A. (2020). Enterprise Risk Management: A Literature Review and Agenda for Future Research. *Journal of Risk and Financial Management*, *13*(11), 1–22. https://doi.org/10.3390/jrfm13110281

Ardiansyah, V., Tanjung, S. S., & Zakariya, N. A. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Operasional Menggunakan ISO 31000 pada Yayasan Al Jihad Surabaya. *JIESP Journal of Islamic Economics Studies and Practices*, *3*(2), 195–202. https://doi.org/10.54180/jiesp.2024.3.2.195-202

Arditya, M. W., Amelina, N., & Zakariya, N. A. (2024). *Sumber Risiko Internal Dan Eksternal Organisasi PMII Komisariat UINSA Menggunakan Metode ISO 31000 Risk Sources from the internal and external environment of PMII organization UINSA comission ISO 31000 Risk Analysis Method*. *1*(6), 9957–9970. https://jicnusantara.com/index.php/jicn

Hidayatulloh, R., Rachmaniah, F., & Zamakhsyar, M. C. (2025). Teknik Penilaian Risiko dengan Matriks Dampak dan Probabilitas di Panti Asuhan Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya Menggunakan Metode ISO 31000. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(6), 10439–10448. https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jicn Vol

Mustofa, A. A., & Samsuri, A. (2022). Manajemen Risiko dalam Upaya Resiko Muzakki dan Mustahiq pada lembaga MPZ Citra Anak Sholeh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(1), 715. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4207

Nurchofifa, S., Ahmad, A., Andini, P., Sugeng, D., Politeknik, H., & Jember, N. (2025). Implementing Risk Management in Nonprofit Organizations: A Phenomenological Study of Islamic Philanthropic Institutions (Implementasi

JIESP, Vol. 5, No. 1, Juni, 2026
P- ISSN :2962-1011 ; E-ISSN : 2988-3024

Manajemen Risiko pada Organisasi Non Laba: Studi Fenomenologi pada Lembaga Filantropi Islam). *Journal of Islamic Accounting and Finance*, *5*(2), 196–225. https://doi.org/10.30762/al-muhasib.v5i2.2671

Pratiwi, T. R. (2025). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Keuangan dan Kapasitas Pengelolaan Proyek terhadap Kinerja Organisasi Non-Pemerintah di Indonesia dengan Peran Inovasi Program sebagai Mediasi dan Komitmen Manajemen sebagai Moderasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *7*(1), 169–176. https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i1.6803

Riza, A. C. A., Azzahra, A. Y., Rochman, C. B. A., & Zakariya, N. A. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Menggunakan Metode Analisis Risiko ISO 31000. *Masjiduna : Junal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, *7*(1), 33–38. https://doi.org/10.52833/masjiduna.v7i1.165

Sinaga, J. T. G., & Gultom, R. I. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhui Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Empiris pada Organisasi Nirlaba). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(4), 9427–9442. https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10898

Tanjaya, H. natanael, Umyana, A., & Espa, V. (2024). Pandangan Donatur Mengenai Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, *19*(2), 733–743.

Wardani, I., Kamalia, L., & Zakariya, N. A. (2025). Manajemen Resiko Di Organisasi Pelita Prabu Pada Program Makan Pagi Bergizi. *Warta Dharmawangsa*, *19*(1), 107–118. https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.5349

Zakariya, N., Hakim, A., Bramayudha, A., & Ilham, M. (2022). RISK MANAGEMENT ANALYSIS USING THE ENTERPRISE RISK MANAGEMENT METHOD WITH FINTECH AS THE RISK CONTROLLER : Study at the Rabbunalloh Foundation Surabaya. *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication*, *4*(1), 60–73.